

LAPORAN PENELITIAN TERAPAN
IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN LELANG *ONLINE* (*E-AUCTION*) DI KANTOR PELAYANAN KEKAYAAN NEGARA DAN LELANG
(KPKNL)MALANG



Disusun Oleh :

Anis Sasqia Putri

20211073

PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL SARJANA TERAPAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN LELANG ONLINE (E-AUCTION) DI KANTOR PELAYANAN KEKAYAAN NEGARA DAN LELANG (KPKNL)MALANG.

Laporan Penelitian Terapan

Laporan penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang Sarjana Terapan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Anis Sasqia Putri

20211073

PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL SARJANA TERAPAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN LELANG
ONLINE (E-AUCTION) DI KANTOR PELAYANAN KEKAYAAN
NEGARA DAN LELANG (KPKNL)MALANG**



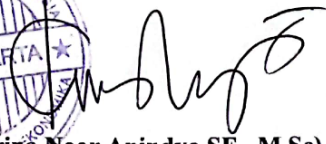
Disusun Oleh :

Anis Sasqia Putri

20211073

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal: 27 Agustus 2024

Dosen Pembimbing

(Khoirina Noor Anindya SE., M.Sc)

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN
LAPORAN PENELITIAN TERAPAN**

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Terapan Bisnis Digital. Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia.

Nama : Anis Sasqia Putri
No. Mahasiswa : 20211073
Program Studi : Bisnis Digital

Yogyakarta, 27 Agustus 2021

Disahkan Oleh :

Penguji 1 : Khoirina Noor Anindya, S.E., M. Sc (.....)

Penguji 2 : Mellisa Fitri Andriyani Muzakir, S.E., M.M.(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi

Bisnis Digital



(Arief Darmawan, S.E., M.M.)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa laporan penelitian terapan ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 23 Agustus 2024



(Anis Sasqia Putri)

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Lelang Online (E-Auction) di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Malang.

Oleh : Anis Sasqia Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Lelang Online (E-Auction) di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang. Dalam era digital, teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari berbagai sektor, termasuk dalam pelaksanaan lelang yang sebelumnya dilakukan secara konvensional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari pegawai KPKNL dan pengguna sistem lelang online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan E-Auction di KPKNL Malang telah mempermudah proses lelang, mengurangi penggunaan dokumen fisik, dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Meskipun demikian, beberapa kendala teknis seperti lambatnya server dan masalah pembayaran tetap menjadi tantangan dalam pelaksanaan lelang online. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan lebih lanjut dari sistem E-Auction dan menjadi referensi untuk penelitian di masa depan.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen, E-Auction, KPKNL, Lelang Online, Teknologi Informasi.

Abstract

This research aims to evaluate the implementation of the Online Auction Management Information System (E-Auction) at the State Asset and Auction Service Office (KPKNL) in Malang. In the digital era, information technology has become an integral part of various sectors, including auctions that were traditionally conducted in a conventional manner. This study employs a qualitative method with in-depth interviews, observations, and documentation to collect data from KPKNL employees and users of the online auction system. The findings indicate that the implementation of E-Auction at KPKNL Malang has facilitated the auction process, reduced the use of physical documents, and increased public participation. However, technical challenges such as slow server performance and payment issues remain obstacles in the online auction process. These findings are expected to contribute to further development of the E-Auction system and serve as a reference for future research.

Keywords: Management Information System, E-Auction, KPKNL, Online Auction, Information Technology

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Lelang Online (E-Auction) Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Terapan di Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Khoirina Noor Anindya SE., M.Sc, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Ridho Wahyono, selaku Kepala KPKNL Malang beserta seluruh staf KPKNL Malang yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian ini berlangsung.

3. Kepada semua Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi bisnis digital yang Tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah banyak memberikan ilmu serta masukan kepada penulis.
4. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Siswanto dan pintu surgaku Ibunda Puji Anik Widya Wati. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan mama sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
5. Untuk adikku, Beiby Aqilla. Terima kasih atas segala do'a, usaha dan support yang telah diberikan kepada saya dalam proses pembuatan tugas akhir dan sudah menjadi mood booster dan menjadi alasan penulis untuk pulang ke rumah setelah beberapa bulan meninggalkan rumah demi menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
6. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari program studi Bisnis Digital Universitas Islam Indonesia atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian skripsi ini.

7. Terakhir untuk Anis Sasqia Putri, last but no last, ya ! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karna telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa di bilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 9 Agustus

2024

Penulis

(Anis Sasqia Putri)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
i	
HALAMAN LAPORAN PENELITIAN TERAPAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN LAPORAN PENELITIAN TERAPAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR PUSTAKA	xii
LAMPIRAN	xvi
INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Batasan Penilaian	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1	Landasan Teori	5
2.1.1	Sistem Informasi Manajemen	5
2.1.2	<i>E-Auction</i>	10
2.1.3	Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang.....	17
2.2	Penelitian Terdahulu	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Tipe Penelitian	27
3.2	Populasi dan Sampel	
3.2.1	Populasi.....	27
3.2.2	Sampel.....	28
3.3	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	
3.3.1	Sumber Data.....	29
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data	
	29	
3.4	Metode Analisis Data	
	30	

BAB IV PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	
4.1.1	Gambaran Objek Penelitian	
	A. Sejarah Perusahaan	

	36	
B. Visi dan Misi Perusahaan		
	38	
C. Tugas dan Fungsi.....		
	39	
D. Logo.....		
	41	
E. Nilai-nilai Perusahaan	43	
F. Struktur Organisasi		
	44	
4.1.2 Deskripsi Identitas Informan.....		
	45	
4.1.3 Analisis Hasil Penelitian		
	45	
4.2 Pembahasan		
4.2.1 Alur Proses Lelang Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Malang oleh Pemohon dan Peserta Lelang.....		
	46	
4.2.2 Studi Kasus Pelaksanaan Lelang Secara Online		
	61	

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan
67	
5.2	Saran
68	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era baru globalisasi membuat kemajuan di dunia teknologi dan informasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Salah satunya sistem informasi teknologi yang mengalami pertumbuhan yang semakin pesat. Maka dari itu dengan adanya perkembangan teknologi menjadikan solusi bagi suatu permasalahan yang terjadi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat dengan melakukan perkembangan pada sistem informasinya, seperti *E-government*. *E-government* merupakan penggunaan teknologi digital oleh lembaga pemerintahan untuk menyediakan pelayanan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah.

Salah satu instansi pemerintahan yang menerapkan *E-government* yaitu Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang yang termasuk bagian dari Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN). Berdasarkan Peraturan Kementrian Keuangan Nomor 170/PMK.01/2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Negara yang menyatakan Kepala Kanwil berwenang langsung dan termasuk dalam lembaga vertikal dibawah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN). KPKNL memiliki wewenang melakukan pelayanan terhadap

kekayaan negara, penilaian, piutang negara, dan lelang.

Penerapan *E-government* sudah di terapkan pada instansi pemerintahan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang. Penerapan tersebut menjadi suatu hal untuk mempermudah proses bagi penjual dan peserta lelang. Dengan adanya *E-Auction* penawaran dari peserta lelang dapat mengaksesnya darimana saja sehingga peserta tidak perlu datang .

Perkembangan tersebut sudah tercantum dalam PMK Nomor 90/PMK.06/2016 yaitu Lelang Dengan Penawaran Secara Tertulis Tanpa Kehadiran Peserta Lelang Melalui Internet, yang selanjutnya disebut Lelang Melalui Internet, adalah penjualan barang yang terbuka untuk umum dengan penawaran harga secara tertulis tanpa kehadiran peserta lelang untuk mencapai harga tertinggi, yang dilakukan melalui aplikasi lelang berbasis internet. selain itu *E-Auction* berhasil mengurangi praktik yang menjadi benalu terhadap proses pelaksanaan lelang. Kehadiran *E-Auction* berhasil mengurangi praktik mencari uang mundur.

Namun pada proses pelaksanaan lelang online ada beberapa kendala yang dialami oleh pengguna website www.lelang.go.id. Sebagian masyarakat juga belum mengenal website www.lelang.go.id dan masih bingung untuk mengikuti proses lelang sehingga sedikit masyarakat yang mengikuti lelang di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang

(KPKNL). Upaya peningkatan sistem lelang online menjadi hal yang sangat penting dilakukan untuk memberikan hasil yang optimal dan memenuhi target lelang dalam strategi meningkatkan PNBPN serta menjadi cara baru untuk memanfaatkan teknologi bagi para entitas lelang. Berdasarkan penjelasan pentingnya *E-Auction* bagi proses pelaksanaan lelang, tahapan yang perlu dilakukan adalah memastikan adanya pengendalian umum yang memadai untuk membantu meningkatkan pengembangan sistem *E-Auction*.

Dalam Lelang online ada 2 macam penawaran, yaitu penawaran tertutup (*Close Bidding*) dan penawaran terbuka (*Open Bidding*). Penawaran tertutup adalah penawaran yang dapat diketahui oleh pejabat lelang, kemudian peserta dapat mengetahui penawaran apabila pejabat lelang membuka akses batas waktu yang telah ditentukan. Sementara *open bidding* adalah tawaran yang dilaksanakan oleh peserta lelang dan dapat dilihat oleh peserta lain.

KPKNL menggunakan laman www.lelang.go.id yang dapat mencari jenis objek lelang dan lokasi diselenggarakannya lelang tersebut. Objek yang di lelang antara lain Tanah, bangunan, kayu, inventaris, sepeda motor, mobil, elektronik, bongkaran, Barang Milik Negara (BMN), Barang Milik Daerah (BMD), dst.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Implementasi Sistem Informasi Manajemen

Lelang Online (E-Auction) Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas dan efesiensi sistem informasi manajemen lelang online dibandingkan dengan metode lelang konvensional ?
2. Bagaimana dampak implementasi sistem informasi manajemen lelang online terhadap para stakeholder, termasuk penjual, pembeli, dan pegawai KPKNL?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian di ambil di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang.
2. Data yang di ambil diperoleh dari responden merupakan peserta maupun pemohon lelang yang menggunakan website www.lelang.go.id.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan lelang melalui internet pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang.
2. Untuk mengetahui implementasi sistem informasi manajemen pada

Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- A. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan penerapan teori yaitu Analisis Sistem Informasi Manajemen Lelang Online (*E-Auction*) pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang
- B. Penelitian ini akan memberikan kontribusi akademik terkait dengan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Lelang Online (*E-Auction*) pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan membantu masyarakat dalam menghasilkan data empiris, teori, dan referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang Analisis Sistem Informasi Manajemen Lelang Online (*E-Auction*) pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang

B. Bagi Peneliti

Temuan dari peneliti ini diharapkan dapat membantu peneliti sebagai pemahaman dan pengetahuan tentang Sistem Informasi Manajemen Lelang Online (*E-Auction*) pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang.

C. Bagi Perusahaan

Temuan hasil dari penelitian diharapkan untuk membantu instansi memahami Sistem Informasi Manajemen Lelang Online (E-Auction) pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Manajemen

Secara teknis sistem informasi merupakan serangkaian komponen yang saling berkaitan dan mengumpulkan, mendapatkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk proses mengambil keputusan dan pengawasan di sebuah organisasi. Sistem informasi juga membantu para manajer dan karyawan untuk menganalisis masalah, menggambarkan hal-hal yang rumit, dan menciptakan produk baru. Pada bidang sistem informasi manajemen mencoba untuk memberikan pemahaman yang lebih kompleks tentang sistem informasi. Sistem informasi manajemen berhubungan dengan perilaku-perilaku, seperti teknis dalam pengembangan, penggunaan, dan pengaruh dari penerapan sistem informasi oleh manajer dan karyawan di dalam perusahaan atau instansi. Kenneth C. Laudon (2014).

Sistem Informasi mengubah bisnis dengan munculnya telepon genggam yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat daripada penggunaan telepon konvensional. *Smartphone*, pesan elektronik, pesan singkat, dan konferensi secara *online*, hal tersebut merupakan suatu komponen yang penting bagi pelaksanaan bisnis. Dengan perkembangnya

teknologi maka dampaknya jumlah pembaca surat kabar terus menurun, lebih dari 150 juta orang membaca berita secara *online*. Sekitar 67 juta orang menonton video secara *online* setiap harinya, 76 juta orang membaca blog, dan 26 juta orang meng-*upload* postingan ke blog.

Ada beberapa hal baru yang terdapat dari sistem informasi yaitu perubahan di bidang teknologi informasi yang terus berkembang. Manajemen memanfaatkan teknologi yang berdampak pada proses bisnis mereka. Munculnya bisnis dan industri baru membuat perusahaan konvensional mengalami penurunan, karena perusahaan-perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang mau mempelajari dan menerapkan teknologi. Terdapat 3 perubahan di dalam bidang teknologi yaitu: 1) Perkembangan *Platform digital*, 2) Perkembangan organisasi bisnis, dan 3) Pertumbuhan *Cloud computing*.

Semakin banyak bisnis yang menggunakan komputer beralih ke perangkat komputer *personal* dan beralih ke telepon genggam *smartphone*. Para manajer memanfaatkan perangkat tersebut untuk mengkoordinasikan pekerjaan, mengkoordinasi pekerjaan, berkomunikasi dengan karyawan, dan sistem penilaian yang berubah. Perkembangan tersebut merupakan perkembangan *Platform digital*. Seorang manajer atau pimpinan menggunakan teknologi jejaring sosial dan gabungan sistem *online* untuk membantu proses pengambilan keputusan yang lebih baik Dengan adanya

perkembangan perilaku.

Manajemen menjadikan karyawan ikut terlibat dalam bekerja sebagai tim dalam suatu proyek, menjadikan situs jejaring sosial sebagai sarana untuk menyelesaikan suatu pekerjaan *digital firm* dapat diartikan adalah suatu organisasi yang setiap proses bisnisnya dilaksanakan secara digital, mulai dari pelanggan, pemasok, dan karyawannya. Teknologi dalam sistem informasi adalah perangkat yang sangat penting bagi manajer untuk mencapai efisiensi dan produktivitas dalam kegiatan operasional bisnisnya.

Tujuan bisnis strategis dari sistem informasi yaitu kinerja operasional yang mengembangkan produk, layanan, dan model bisnis baru, keakraban dengan pemasok dan pelanggan, peningkatan pelayanan, peningkatan daya saing, dan mempertahankan eksistensinya. Secara garis besar kinerja sebuah perusahaan bisnis bergantung pada seberapa baik proses bisnis tersebut dirancang dan di koordinasikan. Ada beberapa jenis-jenis sistem informasi untuk mendukung tingkatan manajemen yaitu :

1. Sistem pemrosesan transaksi : Sistem komputerisasi yang mengoperasikan dan mencatat semua transaksi harian untuk melakukan bisnis tersebut.
2. Sistem untuk intelejen bisnis : intelejen bisnis meliputi data dan perangkat lunak untuk menganalisis, mengorganisasi, dan menyediakan akses kepada data untuk membantu seorang manajer untuk membuat

keputusan yang lebih efisien.

Tugas manajemen adalah untuk memahami berbagai kondisi yang dihadapi sebuah perusahaan untuk mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh sebuah organisasi. Ada beberapa tingkatan manajemen dalam organisasi yaitu manajemen operasional, manajemen tingkat menengah, dan manajemen senior. Teknologi informasi dapat memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu merancang ulang organisasi yang di pimpin, dan menciptakan produk baru.

Teknologi yang berkaitan dengan *e-business* telah mengalami perubahan dengan sektor swasta. Pada setiap tingkatan pemerintah menggunakan internet untuk mengirim informasi dan layanan kepada masyarakat. *E-government* mengacu pada teknologi jaringan aplikasi dan internet untuk melakukan agar pemerintah berhubungan dengan masyarakat, organisasi, sektor swasta, dan instansi pemerintahan lainnya di era digital saat ini.

Untuk meningkatkan kualitas pemerintahan *E-government* meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dalam pemerintahan dan memperkuat peran masyarakat dengan cara memberikan akses informasi secara lebih mudah dan kemampuan keterkaitan antara pemerintah dengan masyarakat secara digital.

Aplikasi perusahaan menciptakan perubahan bagi perusahaan maupun organisasi untuk menjalankan proses bisnisnya, dengan menawarkan banyak peluang dalam mengintegrasikan data bisnis yang penting ke dalam satu sistem tunggal. Namun, sering kali aplikasi yang dimiliki oleh perusahaan sulit diterapkan. Oleh karena itu, intranet dan ekstranet disebut dengan perangkat alternatif untuk meningkatkan integrasi dan kelancaran arus informasi antar perusahaan, dengan konsumennya.

Ada tiga kegiatan dalam sistem informasi yang diperlukan oleh suatu perusahaan yaitu input kegiatan mengumpulkan data dari luar, pemrosesan kegiatan mengubah data menjadi sebuah informasi, dan output kegiatan mengubah sebuah data kedalam bentuk informasi. Hal tersebut berkaitan dengan *e-auction* yang diterapkan oleh Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL).

Seluruh teknologi tersebut, ada keterlibatan orang-orang untuk menjalankan dan mengolahnya, sekaligus sumber daya manusia yang dapat berperan dalam sebuah organisasi dan membentuk infrastruktur teknologi informasi. Infrastruktur teknologi informasi dapat membangun teknologi informasi. Setiap organisasi harus bisa merancang dan mengelola sistem informasi secara baik.

2.1.2 *E-Auction*

Dahulu Indonesia dikenal dengan Hindia Belanda yang merupakan bekas jajahan Belanda pada masa itu terdapat 3 golongan dan masing-masing berlaku hukum perdata yang berbeda-beda, yaitu :

1. Golongan eropa berlaku hukum perdata dan hukum dagang di negara belanda.
2. Golongan timur asing berlaku hukum perdata dan hukum dagang di negara eropa.
3. Golongan bumiputera berlaku hukum adat.

Pada masa kolonial belanda pemerintahan dan perusahaan-perusahaan dipimpin oleh Belanda. Oleh karena itu pada tahun 1908 pemerintah Belanda mengeluarkan Staatsblad 1908 nomor 189 tentang *Vendu Reglement*. Dimana pada saat itu permintaan lelang eksekusi dan barang-barang pindahan diutamakan.

Setelah itu terbentuklah inspeksi lelang yang bertanggung jawab kepada Menteri Keuangan. Kemudian berdiri Direktorat Jenderal Pajak. Dibawah menteri keuangan terdapat unit operasional yang disebut Kantor Lelang Negeri, yang berada di Jakarta, Jogjakarta, Semarang, Cirebon, Bandung, Makassar, Surabaya, Palembang, Banda Aceh, dan Medan.

Selanjutnya pada tahun 1919, Gubernur Jenderal *Nederlandsch Indie* Mengangkat Pejabat Lelang kelas II yang bertugas untuk

melaksanakan lelang dengan frekuensi pelaksanaan lelang yang rendah. Pejabat Lelang kelas II merupakan Pejabat Notaris setempat. Dengan adanya peningkatan lelang jabatan tersebut ditingkatkan menjadi Kantor Lelang Kelas I, dan diperkirakan pada tahun 1970-an dalam peraturan yang mengatur tentang lelang telah menggunakan istilah Pejabat Lelang. Tata cara dan prosedur lelang telah diatur dalam peraturan, sedangkan Bea Materai diatur dalam *verordening*. Peraturan tersebut belum diatur karena pada tahun itu belum terbentuk lembaga DPR.

Berdirinya unit lelang negara ada setelah adanya *Vendu Reglement* dan *Vendu Instructie*. Pada masa itu struktur organisasi ditingkat pusat adalah inspeksi lelang, sedangkan pada tingkat daerah disebut kantor lelang negeri yang pegawainya berasal dari departemen keuangan, notaris atau pejabat lelang kelas II, dan bupati atau walikota. Namun, pada tahun 1983 kantor lelang negeri dirangkap oleh Direktorat Jenderal Pajak. Selain KLN terdapat juga bea lelang yang memberikan pelayanan lelang. Balai lelang adalah lembaga yang dikelola oleh swasta. Namun, pada tahun 1972 lembaga tersebut dihapuskan karena pemindah tanganan barang yang dimiliki oleh negara harus dilaksanakan sesuai dengan undang-undang yang berlaku, dan pelelangan sudah bisa ditangani dan diselesaikan oleh KLN.

Pada tahun 1960, dalam proses pembentukan Direktorat Jenderal di

departemen keuangan, mempunyai lima Direktorat Jenderal dan unit lelang berada dibawah Direktorat Jenderal Pajak dengan beberapa pertimbangan antara lain :

1. Bea lelang termasuk dalam jenis pajak tidak langsung.
2. Sesuai dengan UU nomor 19 tahun 1959 lembaga lelang diperlukan dalam pelaksanaan penagihan pajak.

Berikut adalah struktur organisasi Unit Lelang :

1. Tingkat Pusat : Eselon III
2. Tingkat Daerah: KLN (Eselon IV) yang berjumlah 12 di seluruh Indonesia, kecuali KLN Jakarta yang setingkat dengan Eselon III dan pejabat lelang kelas II untuk kota dan kabupaten. Dr. Mailinda Eka Yuniza (2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi proses pelaksanaan lelang yang dulunya bersifat konvensional berubah menjadi digital. Pelaksanaan lelang berbasis online atau disebut dengan *e-auction* adalah proses lelang yang dilakukan secara online melalui media internet atau website. Proses pelaksanaan lelang online dilakukan lebih lama dibandingkan dengan lelang tradisional, dan memiliki peserta yang berasal dari berbagai tempat, karena proses *e-auction* tidak memiliki keterbatasan waktu dan lokasi. *E-auction* pertama kali dikenalkan oleh perusahaan *e-commerce* onsale pada mei 1995, dan pada september 1995 eBay. Saat ini lelang di Indonesia

dilakukan berdasarkan Peraturan Kementerian No. 27/PMK .06/2016 Keuangan atas bimbingan. untuk melakukan lelang. Penyelenggaraan lelang juga berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya pelaksanaan lelang melalui internet (lelang elektronik). Dengan inovasi lelang elektronik ini, siapa pun kini bisa mengikuti lelang secara virtual tanpa harus hadir secara langsung.

Lelang online merupakan produk unggulan yang dimiliki oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN). Yang membantu menjadikan pelaksanaan lelang lebih modern, yang dilakukan peserta lelang tanpa datang ke lokasi lelang. Dengan kemampuan tersebut memberikan kemudahan bagi peserta lelang untuk tidak mengeluarkan biaya yang besar untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan lelang dan mengajukan penawaran sesuai dengan penawaran mereka tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Lelang online menghadirkan peluang, untuk menentukan sistem lelang melalui internet, khususnya mekanisme dalam pelaksanaan lelang *close bidding* dan *open bidding*. Untuk mekanisme lelang *close bidding* peserta dapat mengajukan penawaran sejak barang lelang ditampilkan di aplikasi hingga batas waktu lelang selesai. Sedangkan mekanisme lelang *open bidding* peserta dapat mengajukan penawaran secara *real time* paling lambat 2 jam sebelum batas akhir penawaran terakhir. Pilihan

tersebut diambil karena kemampuan masyarakat Indonesia dalam menguasai teknologi masih sangat beragam. *E-auction* memiliki beberapa keunggulan antara lain :

- a. Implementasi yang mudah dan cepat.
- b. Kemudahan bagi penawar lelang.
- c. Jumlah pelelang dan penawar lebih besar, yang mendukung perkembangan proses jual beli.
- d. Pelayanan yang cukup luas.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan lelang online antara lain:

- a. Kualitas Barang yang dilelang mempengaruhi minat dan kepercayaan pembeli. Barang yang berkualitas akan banyak memiliki penawar dan meningkatkan keberhasilan lelang. Chen, Y., & Zhang (2010)
- b. Transparansi dan kejujuran dalam proses lelang dengan tidak adanya manipulasi harga. Rahman (2017)
- c. Partisipasi dan persaingan mempengaruhi keberhasilan lelang karena semakin banyak penawar semakin banyak persaingan dan harga dapat mencapai harga tertinggi. Weng & Zhu (2015)
- d. Teknologi mempengaruhi keberhasilan lelang karena dengan kemudahan aplikasi atau website yang digunakan oleh pengguna, kecepatan, dan fitur-fitur tambahan lainnya. Katsuno, H., & Kojima

(2018)

- e. Promosi termasuk strategi pemasaran digital yang digunakan untuk menarik minat masyarakat untuk mengikuti lelang. Wang, H., & Kim

(2019)

- f. Ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan. Zheng, Y., & Gao

(2012)

- g. Implementasi teknologi lelang online telah mengubah lanskap pasar dan industri secara fundamental. Dampaknya terlihat jelas dalam berbagai studi yang menyoroti pergeseran strategi bisnis, pola perilaku konsumen, dan inovasi produk. Melalui platform lelang online, perusahaan dapat menciptakan inovasi yang lebih dinamis dan terjangkau, sementara konsumen merasakan manfaat dari pilihan yang lebih luas dan harga yang lebih kompetitif. Dinamika persaingan juga berubah, dengan pemain baru dan lama bersaing dalam menciptakan nilai tambah dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dalam ekosistem lelang yang semakin kompleks dan terhubung secara digital.

- h. Aturan dan etika dalam lelang online menjadi perhatian penting dalam memastikan transparansi, keamanan, dan perlindungan konsumen dalam lingkungan digital yang semakin kompleks. peran regulasi dalam membangun kepercayaan konsumen dalam lelang online,

dengan menekankan bahwa regulasi yang efektif dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan partisipasi aktif konsumen Zhang, J., & Liu (2014). Dampak kekhawatiran terkait keamanan dan privasi terhadap tingkat kepercayaan konsumen dalam lelang online, menegaskan bahwa perlindungan data dan privasi pengguna adalah kunci penting dalam membangun kepercayaan yang kokoh dalam lingkungan lelang online. Kedua studi ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana regulasi, etika, dan perlindungan konsumen berperan dalam menciptakan lingkungan lelang online yang lebih aman, transparan, dan dipercayai oleh konsumen. Yao, D., & Li (2016).

Tren yang semakin terlihat adalah peningkatan partisipasi dari berbagai kalangan, termasuk perusahaan besar dan individu kecil. Selain itu, penggunaan teknologi baru seperti kecerdasan buatan dan blockchain diperkirakan akan mengubah cara lelang dilakukan, meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses lelang. Proyeksi masa depan juga menyoroti pentingnya regulasi yang lebih ketat terkait keamanan data dan privasi konsumen, serta perlindungan terhadap praktik-praktik ilegal atau manipulatif dalam lelang online. Dengan demikian, arah masa depan lelang industri online diprediksi akan lebih fokus pada inklusi, inovasi teknologi, dan perlindungan konsumen yang lebih baik, Cheng, Q., Wang, Y., &

Huang (2021).

Pasar Lelang Secara Elektronik yang selanjutnya disebut *e-Marketplace Auction* adalah pasar lelang dalam bentuk aplikasi berbasis internet untuk memfasilitasi transaksi lelang tanpa kehadiran peserta, yang bertumpu pada kemandirian, kepercayaan, keamanan, dan kemudahan bertransaksi. Ada beberapa jenis-jenis lelang yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang yaitu :

- a. Lelang Eksekusi untuk melaksanakan putusan atau penetapan yang dilakukan oleh pengadilan.
- b. Lelang Noneksekusi Wajib adalah lelang yang bertujuan untuk penjualan barang oleh peraturan perundang-undangan yang diharuskan melalui proses lelang.
- c. Lelang Noneksekusi Sukarela adalah lelang untuk membantu proses penjualan terhadap barang milik swasta, badan hukum, atau perorangan.

2.1.3 Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang

Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) adalah instansi vertikal Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) kementerian keuangan yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah. Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) memiliki tugas melaksanakan pelayanan di bidang penilaian, kekayaan negara,

piutang negara, dan lelang.

Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) mempunyai sejarah panjang, yang dimulai pada zaman belanda. Pelaksanaan lelang sudah ada mulai diberlakukannya Peraturan Lelang atau *Vendu Reglement Staatsbland* Nomor 189 tahun 1908 oleh Pemerintah Kolonial Belanda di wilayah Indonesia. Pada masa itu *Vendu Reglement* hanya berlaku untuk warga belanda. Lelang digunakan untuk menjual barang-barang milik pejabat belanda. Kemudian lelang berkembang dalam penjualan atas permintaan pengadilan atau lelang eksekusi.

Pada tahun 1971 struktur organisasi dan sumber daya manusia Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) tidak mampu menyelesaikan penyerahan piutang negara yang berasal dari kredit investasi. Berdasarkan keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1976 dan Undang-Undang Nomor 49 Tahun 1960, dibentuklah Badan Urusan Utang Negara (BUPN) yang diberi mandat untuk mengelola penyelesaian utang negara melalui Badan Urusan Utang Negara. PUPN merupakan organisasi antar departemen yang secara khusus mengkhususkan produk hukum dalam pengelolaan tagihan negara.

Untuk mempercepat proses pelunasan utang negara yang bermasalah, pada keputusan Presiden Nomor 21 Tahun 1991 yang mengintegrasikan fungsi lelang administrasi umum pajak dan seluruh

mekanismenya ke dalam struktur organisasi BUPN. Pembentukan BUPN, sehingga terbentuklah BPULN, menteri keuangan memutuskan pengelola utang negara akan dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pengurusan Piutang Negara (KP3N), sedangkan tugas operasional lelang dilakukan oleh kantor lelang negara (KLN). Kemudian BPULN ditingkatkan menjadi Direktorat Jenderal Piutang dan Lelang Negara (DJPLN) yang fungsi operasionalnya dilaksanakan oleh kantor Pengurusan Piutang dan Lelang Negara (KP2LN).

Reformasi birokrasi di lingkungan Departemen Keuangan pada tahun 2006 menjadikan fungsi pengurusan piutang negara dan pelayanan lelang digabungkan dengan fungsi pengelolaan kekayaan negara dan pelayanan lelang digabungkan dengan fungsi pengelolaan kekayaan negara pada Direktorat Pengelolaan Barang Milik Negara (PMK/KN) Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb), sehingga berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 66 tahun 2006 tentang perubahan keempat atas peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementrian Republik Indonesia, DJPLN berubah menjadi Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN), dan KPK2LN berganti nama menjadi Kantor Pelayanan Kekayaan.

Negara dan Lelang (KPKNL) dengan tambahan fungsi pelayanan di bidang kekayaan negara dan penilaian (Mateus Putra Dinata, 2021).

Adapun susunan organisasi di KPKNL adalah :

- a. Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, protokol, tata usaha, dan rumah tangga, serta penatausahaan, pengamanan, pengawasan barang milik negara di lingkungan kantor wilayah. Bagian Umum terdiri dari:
 1. Subbagian Kepegawaian mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian,
 2. Subbagian Keuangan mempunyai tugas melakukan urusan keuangan,
 3. Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha, perlengkapan dan rumah tangga, penyiapan bahan penyusunan rencana strategik dan laporan akuntabilitas, serta penatausahaan, pengamanan, pengawasan barang milik negara di lingkungan kantor wilayah.
- b. Bidang Pengelolaan Kekayaan Negara mempunyai tugas melaksanakan pemberian bimbingan teknis, pemantauan di bidang kekayaan negara.
- c. Bidang Penilaian mempunyai tugas melaksanakan pemberian bimbingan teknis, supervisi, pemantauan, evaluasi dan bimbingan terhadap Penilai serta pelaksanaan kegiatan di bidang penilaian

sumber daya alam, properti, properti khusus dan usaha.

- d. Bidang Piutang Negara mempunyai tugas melaksanakan bimbingan teknis, penggalian potensi, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan pengurusan piutang negara, pemberian bahan pertimbangan atas usul penghapusan piutang instansi pemerintah daerah, pencegahan bepergian ke luar negeri, paksa badan atau penyelesaian piutang negara persetujuan/penolakan keringanan hutang, serta bimbingan teknis pengelolaan barang jaminan dan pemeriksaan harta kekayaan atau barang jaminan yang tidak diketemukan milik penanggung hutang atau penjamin hutang.
- e. Bidang Lelang mempunyai tugas melaksanakan bimbingan teknis, penggalian potensi, pemantauan, evaluasi, verifikasi, dan pengembangan lelang, dan bimbingan terhadap Profesi Pejabat Lelang, dan Jasa Lelang, serta pengawasan lelang.
- f. Bidang Hukum dan Informasi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan pelayanan bantuan hukum dan bimbingan teknis pemantauan, evaluasi, dan pelaksanaan pelayanan informasi di bidang kekayaan negara, penilaian, piutang negara dan lelang, serta pelaksanaan verifikasi pengurusan piutang negara dan lelang (Isma, 2008).

Saat ini kantor pusat DJKN bertempat di Gedung Syafrudin

Prawiranegara yang beralamatkan di Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4, Jakarta Pusat. Unit vertikal DJKN terdiri dari eselon II di kantor wilayah dan eselon III di KPKNL yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor wilayah berjumlah 17 sedangkan jumlah KPKNL berjumlah 70. Direktorat lelang sebagai salah satu unit di DJKN sedang berupaya mensukseskan Rancangan Undang-Undang tentang lelang guna memperkuat lembaga lelang di Indonesia. Program penyederhanaan dan pengamanan risalah lelang, seragam dan tool kit pejabat lelang, dan otomasi laporan pelaksanaan lelang merupakan hal baru dalam sejarah lelang yang digulirkan oleh Direktorat Lelang.

Visi

Menjadi Pengelola Kekayaan Negara yang Profesional dan Akuntabel dalam rangka mendukung visi Kementerian Keuangan: menjadi pengelola Keuangan Negara untuk mewujudkan Perekonomian Indonesia yang Produktif, Kompetitif, inklusif, dan berkeadilan serta untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Misi

1. Mengoptimalkan pengelolaan kekayaan negara
2. Mengamankan kekayaan negara secara fisik, administrasi, dan hukum
3. Meningkatkan tata kelola dan nilai tambah pengelolaan kekayaan negara

4. Menghasilkan nilai kekayaan negara yang wajar dan dapat dijadikan acuan dalam berbagai keperluan.
5. Mewujudkan lelang yang efisien, transparan, akuntabel, adil, dan kompetitif sebagai instrumen jual beli yang mampu mengakomodasi kepentingan masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Objek	Temuan
1	Saparrudin Siregar, Sylviana Siregar	KPKNL Medan	Sistem portal lelang indonesia yang eror menjadi hambatan peserta dalam melakukan pengisian formulir dan mengikuti pelaksanaan lelang online. Hambatan lainnya adalah sedikit masyarakat yang berpartisipasi dalam pelaksanaan lelang online.

2	Sitepu, Debora Pahlawati	PT. Krakatau Bandar Samudera Cigading	PT. Krakatau Bandar Samudera Cigading melakukan <i>e-Procurement</i> berbasis website dan sudah terintegrasi dengan ERP IFS Distribution (<i>Purchasing and Inventory</i>). Sistem pengadaan barang tersebut adalah <i>e-Auction</i> . Dengan menerapkan sistem informasi manajemen maka proses pengadaan barang dan transaksi dapat berjalan dengan baik.
3	Budi Septiawan, SE., M.Ak., MIM	Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan	Sistem Informasi Manajemen sudah diterapkan oleh

		Kabupaten Purwakarta	<p>Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Purwakarta dengan cara menerapkan <i>e-Government</i> adalah <i>e-Procurement</i> (Pengadaan barang secara elektronik) yang merupakan wujud hubungan <i>government-to-business</i> ke instansi pemerintah melalui internet dan wujud hubungan <i>Citizen-to-government</i> masyarakat mendapatkan akses untuk memantau pengadaan barang oleh instansi pemerintahan.</p>
--	--	-------------------------	---

4	Aap Ardian, Yusra Fernando	Mandiri Tunas Finance	Sistem Informasi Manajemen lelang kendaraan berbasis mobile memiliki proses manajemen data lelang kendaraan yang dibangun menggunakan sistem mampu mempermudah pengelolaan data lelang, selain itu dalam proses membangun sistem informasi manajemen lelang kendaraan menggunakan <i>framework codeignite, framework bootstrap 4 dan JQuery.</i>
5	Bryan J. Kaleb, Victor P.K Lengkong, Rita N Taroreh	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado	Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk pegawai di seksi pelayanan pajak

			<p>berfungsi sebagai sistem yang meningkatkan pekerjaan pegawai secara tepat dan akurat. Perangkat pendukung kinerja dengan penggunaan aplikasi <i>software</i> buatan khusus dari Direktorat Jendral Pajak.</p>
6	Rodiah Siregar	Universitas Labuhan Batu	<p>Pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu yang bertumpu ada sekolah tinggi. Faktor pendukung implementasi Sistem Informasi</p>

			Manajemen dalam pengambilan keputusan yaitu adanya dukungan dari seluruh jajaran di Yayasan Universitas Labuhanbatu.
--	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang difokuskan pada persoalan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara riset, wawancara, dan menguraikan dokumen-dokumen. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu wawancara mendalam (*Indepth Interview*) untuk mengumpulkan dan menambah data dari narasumber yang dianggap kompeten dan memiliki sumber informasi yang akurat untuk memberikan data dan informasi yaitu pimpinan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang, Pejabat lelang, dan pengguna website www.lelang.go.id. Penulis juga memuat dokumentasi sebagai bukti berupa foto-foto, dan rekaman audio sebagai pendukung proses penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Kumpulan individu dari spesies yang sama yang tinggal di suatu area atau lingkungan pada waktu tertentu. Konsep ini lebih jauh melibatkan pemahaman tentang bagaimana populasi tersebut berubah seiring waktu, terutama dalam hal jumlah individu, distribusi geografis, dan struktur demografisnya. Faktor-faktor yang memengaruhi dinamika populasi juga menjadi bagian penting dari pengertian ini. Misalnya, laju kelahiran, laju

kematian, migrasi, dan persaingan merupakan faktor-faktor utama yang dapat memengaruhi pertumbuhan atau penurunan populasi suatu spesies. Selain itu, konsep populasi juga mencakup adaptasi dan evolusi populasi terhadap perubahan lingkungan, seperti adaptasi terhadap perubahan iklim atau adaptasi terhadap tekanan predasi dari spesies lain.

Pentingnya konsep populasi tidak hanya terbatas pada tingkat individu atau spesies saja, tetapi juga berkaitan dengan ekosistem secara keseluruhan. Populasi organisme dalam suatu ekosistem memainkan peran penting dalam menentukan struktur dan fungsi ekosistem tersebut. Hubungan antara populasi dengan komunitas organisme lainnya serta dengan lingkungan fisik tempat mereka tinggal juga menjadi fokus dalam pengertian populasi. Rosenzweig, M. L., & Schlinder (2001). Maka dari itu populasi dari penelitian ini adalah pengguna dari website www.lelang.go.id.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sekelompok individu, elemen, atau objek yang dipilih secara acak atau representatif dari populasi yang lebih besar. Penggunaan sampel ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau representasi yang valid tentang populasi secara keseluruhan, dengan meminimalkan kesalahan dan bias yang mungkin timbul dalam analisis data. Creswell (2014). Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah ,pegawai KPKNL, dan pengguna website lelang.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, adalah data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi seperti pimpinan KPKNL, pegawai KPKNL, pengguna www.lelang.go.id.
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, referensi, dokumen dan observasi dari lokasi penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, agar penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan beberapa cara yaitu :

1. Observasi

Mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, tentang sistem informasi manajemen manajemen lelang online (*e-auction*).

2. Wawancara

Catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan yang tidak dibersamai oleh pilihan dengan sejumlah pertanyaan tentang implementasi sistem informasi manajemen lelang online (*e-auction*).

3. Dokumentasi

Keterangan objektif lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung.

3.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian metode atau prosedur yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasi data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian atau studi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang bermakna dan mendalam dari data tersebut, sehingga dapat digunakan untuk mendukung kesimpulan, membuat generalisasi yang dapat dipercaya, atau menguji hipotesis yang diajukan dalam konteks penelitian.

Teknik analisis data dapat melibatkan beberapa langkah seperti pengelompokan data, pemrosesan data statistik, identifikasi pola atau tren dalam data, pengkodean dan kategorisasi informasi dalam data kualitatif, serta pembuatan grafik atau visualisasi data untuk memudahkan pemahaman. Metode analisis yang digunakan dapat berbeda-beda tergantung pada jenis data yang digunakan (kuantitatif atau kualitatif), tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Pentingnya teknik analisis data adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diinterpretasikan dengan tepat dan akurat, sehingga hasil analisisnya dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam

membuat kesimpulan atau rekomendasi dalam penelitian. Literatur yang mendukung penjelasan ini dapat ditemukan dalam buku-buku dan artikel-artikel yang membahas metodologi penelitian, analisis data, dan statistik terapan. Creswell (2014).

Sebelum peneliti memasuki objek penelitian maka peneliti menyiapkan data-data studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian. Selama di lapangan peneliti harus menganalisis setiap orang yang diwawancarai untuk mengambil kesimpulan. Apabila data tidak valid maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai tahap tertentu, sehingga data yang diperoleh dianggap kredibel.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber Data : Triangulasi sumber data melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk menguji kebenaran temuan. Misalnya, dalam penelitian tentang kepuasan pelanggan, peneliti dapat mengumpulkan data dari survei, wawancara, dan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang persepsi pelanggan terhadap produk atau layanan. Denzin, N. K., & Lincoln (2011).
2. Triangulasi Waktu : Pendekatan dalam penelitian yang menggunakan

data dari berbagai periode waktu atau titik waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi atau perubahan dari suatu fenomena atau variabel dalam jangka waktu tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat validitas hasil penelitian dengan mengamati pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda. Patton (2014).

3. Triangulasi Teknik : Pendekatan dalam penelitian yang menggunakan berbagai teknik atau instrumen pengumpulan data untuk menguji dan memvalidasi temuan penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan dan validitas hasil penelitian dengan memperoleh konfirmasi dari berbagai sumber atau metode yang berbeda. Contoh triangulasi teknik meliputi penggunaan survei, wawancara, dan observasi dalam satu penelitian untuk menguji konsistensi temuan .

BAB IV

PEMBAHASAN

Dengan adanya penjelasan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori yang telah memperkuat penelitian, dan metode penelitian yang akan digunakan, maka pada bab ini di jelaskan hasil dari penelitian. Hasil penelitian yang akan dijelaskan berdasarkan hasil dari pelaksanaan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan pada bab ini diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui dokumentasi , observasi, dan wawancara terhadap informan yang dibutuhkan oleh penelitian, serta diskusi mengenai masalah yang diteliti. Pada bab ini akan menguraikan hasil dari wawancara pada bulan Juni 2024 yang dilakukan di KPKNL Malang.

Untuk tahap analisis yang dilakukan adalah membuat daftar pertanyaan wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Untuk data mengetahui penggunaan lelang online menggunakan aplikasi lelang Indonesia. Pertama, menyusun daftar pertanyaan wawancara berdasarkan fokus penelitian mengenai Implementasi Sistem Informasi Manajemen Lelang Online yang ada di KPKNL Malang. Untuk informan kunci. Peneliti mewawancarai pihak KPKNL di bagian divisi hukum dan informasi.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara

bertahap yaitu bulan Juni 2024-juli 2024. Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara secara mendalam dengan semua informan atau narasumber sebagai

cara km untuk memperoleh data dan observasi dilapangan lalu diteliti oleh peneliti.

Analisis ini terfokus kepada penggunaan Lelang Indonesia dalam pelaksanaan lelang berbasis online di KPKNL Malang, yang dikaitkan dengan beberapa hal yang ada pada rumusan masalah. Tahap analisis yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik pengumpulan data. Agar penelitian ini berjalan secara objektif maka peneliti mencari narasumber tambahan dengan cara melakukan wawancara mendalam.

Agar wawancara ini lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi kedalam 3 pembahasan, Yaitu :

1. Hasil Penelitian
2. Deskripsi Identitas Penelitian
 - A. Identitas Informan Kunci
 - B. Identitas Informan Pendukung
3. Pembahasan

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dengan cara menggunakan tahapan dalam melakukan observasi, dimana tahapan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Mendatangi Kantor Kekayaan Negara dan Lelang Malang.
2. Mendatangi subbagian umum.
3. Mendatangi subbagian hukum dan informasi.

4. Mengetahui Implementasi Sistem Informasi Manajemen lelang online bagi karyawan Kantor Kekayaan Negara dan Lelang Malang.
5. Mengetahui partisipasi pengguna lelang online di Kantor Kekayaan Negara dan Lelang Malang.

Kemudian, peneliti melakukan analisis data dengan cara :

1. Pengumpulan Data : Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi atau penelitian kepustakaan untuk memperoleh data primer maupun sekunder. Lalu peneliti melakukan pengamatan dan mencari informasi baik dari subbagian hukum dan informasi maupun user lelang Indonesia.
2. Reduksi Data : Pada tahap reduksi data peneliti mengumpulkan informasi yang penting yang berkaitan dengan Implementasi Sistem Informasi Manajemen lelang online bagi karyawan Kantor Kekayaan Negara dan Lelang Malang.
3. Penyajian Data : Penyajian data dapat memudahkan peneliti memahami aa yang terjadi dalam proses Implementasi Sistem Informasi Manajemen lelang online bagi karyawan Kantor Kekayaan Negara dan Lelang Malang.
4. Penarikan Kesimpulan : Pada tahap ini diperoleh kesimpulan dalam menjawab hasil penelitian Implementasi Sistem Informasi Manajemen lelang online bagi karyawan Kantor Kekayaan Negara dan Lelang

Malang. Kesimpulan yang di tulis didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan meruakan kesimpulan yang kredibel.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

A. Sejarah Perusahaan

Pada tahun 1971 Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) tidak bisa menangani piutang negara yang berasal dari kredit investasi. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1976 dibentuklah Badan Urusan Piutang Negara (BUPN) yang bertugas mengurus penyelesaian piutang negara, sedangkan PUPN hanya bertugas menetapkan produk hukum dalam pengurusan piutang negara. Sebagai penjelasan Keppres, maka Menteri Keuangan mengeluarkan surat keputusan Nomor 517/MK/IV/1976 yang berisi tentang susunan organisasi dan tata kerja BUPN, yang dimana pengurusan piutang negara dilaksanakan oleh satgas BUPN.

Untuk mempercepat proses pelunasan piutang negara yang macet, diterbitkan Keputusan Presiden Nomor 21 Tahun 1991 yang berisi penggabungan fungsi lelang dan seluruh bagiannya dari lingkungan Direktorat Jenderal Pajak ke dalam struktur organisasi BUPN, sehingga terbentuklah organisasi baru yaitu Badan Urusan Piutang dan Lelang

Negara (BUPLN). Kemudian sebagai tindak lanjut Menteri Keuangan menyatakan bahwa tugas operasional pengurusan piutang negara yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pengurusan Piutang Negara (KP3N), sedangkan tugas operasional lelang dilaksanakan oleh Kantor Lelang Negara (KLN).

Kemudian berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 177 tahun 2000 yang ditindak lanjuti oleh keputusan menteri keuangan Nomor 2/KMK.01/2001 tanggal 3 Januari 2001, BUPLN ditingkatkan menjadi Direktorat Jenderal Piutang dan Lelang Negara (DJPLN) yang operasionalnya dilaksanakan oleh Kantor Pengurusan Piutang dan Lelang Negara (KP2LN).

Pada tahun 2006 menjadikan fungsi pengurusan piutang negara dan pelayanan lelang digabungkan dengan fungsi pengelolaan kekayaan negara dan Direktorat Pengeloaan Barang Milik Kekayaan Negara (PBM/KN) Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb), sehingga berdasarkan peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2006 tentang Perubahan Keempat atas peraturan presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang unit organisasi dan tugas eselon 1, DJPLN berubah menjadi Direktorat Jenderal Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) dengan adanya fungsi pelayanan di bidang kekayaan negara dan penilaian.

KPKNL Malang merupakan unit eselon III di lingkungan Direktorat

Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan Nomor 154/PMK.01/2021 tentang organisasi dan tata kerja instansi vertikal yang bertanggung jawab langsung kepada kantor wilayah. Gedung tersebut diresmikan pada tanggal 13 Agustus 2006, yang terletak di JL. S. Supriyadi No.157, Bandungrejosari, kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65148.

Tabel 4.1

Ringkasan Sejarah Kantor Kekayaan Negara dan Lelang

Periode	Instansi	Dasar Hukum
1960	Panitia Urusan Piutang Negara	UU 49 Prp. 1960
1976	Badan Urusan Piutang Negara	Keppres 11 tahun 1976
1991	Badan Urusan Piutang Negara dan Lelang Negara	Keppres 21 tahun 1991
2000	Direktorat Jenderal Piutang dan Lelang Negara	Keppres 177 tahun 2000
2006	DJKN	Perpres 66 tahun 2006

B. Visi dan Misi Perusahaan

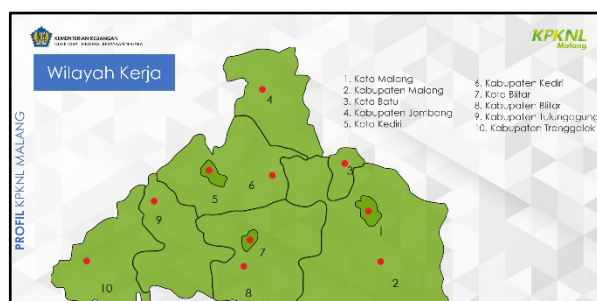
Visi : Menjadi pengelola kekayaan negara yang professional dan akuntabel dalam rangka mendukung visi kementerian keuangan : menjadi pengelola keuangan negara untuk mewujudkan perekonomian Indonesia yang produktif, kompetitif, inklusif, dan berkeadilan, serta untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Misi

1. Mengoptimalkan pengelolaan kekayaan negara.
2. Mengamankan kekayaan negara secara fisik, administrasi, dan hukum.
3. Meningkatkan tata kelola dan nilai tambah pengelolaan kekayaan negara.
4. Menghasilkan nilai kekayaan negara yang wajar dan dapat dijadikan acuan dalam berbagai keperluan.
5. Mewujudkan lelang yang efisien, transparan, akuntabel, adil, dan kompetitif sebagai instrument jual beli yang mampu mengakomodasi kepentingan masyarakat.

Gambar 4.1

Peta wilayah kerja KPKNL Malang



C. Tugas dan Fungsi

KPKNL mempunyai tugas melaksanakan pelayanan di bidang kekayaan negara, penilaian, dan lelang.

KPKNL menyelenggarakan fungsi :

- a. Inventaris, pengadministrasian, pendayagunaan, dan pengamanan kekayaan negara.
- b. Registrasi verifikasi dan analisa pertimbangan permohonan pengalihan serta penghapusan kekayaan negara.
- c. Pelaksanaan pengurusan piutang negara dan kewenangan Panitia Urusan Piutang Negara.
- d. Pelaksanaan bimbingan teknis, pembinaan, penatausahaan, penagihan, dan optimalisasi dalam rangka pengelolaan piutang negara.
- e. Pelaksanaan pelayanan penilaian.
- f. Pelaksanaan pelayanan lelang.
- g. Penyajian informasi di bidang kekayaan negara, penilaian, dan lelang.

- h. Pelaksanaan pemberian pertimbangan dan advokasi pengurusan piutang negara dan lelang.
- i. Verifikasi dan pembukuan penerimaan pembayaran piutang negara dan hasil lelang.
- j. Pelaksanaan administrasi KPKNL.

D. Logo

Gambar 4.2

Logo Kementerian Keuangan



Motto : Nagara Dana Rakca

Bentuk : Segi Lima

Tata Warna : Biru, kuning emas, putih dan hijau.

Lukisan :

- Padi sebanyak 17 bulir.
- Kapas sebanyak 8 tangkup, masing-masing berkelopak empat dan lima lengkung.
- Sayap.
- Gada.
- Bokor.
- Pita bertuliskan Nagara Dana Rakca

Arti Motto : Penjaga Keuangan Negara.

Arti Warna :

- Warna biru melambangkan pemikiran yang jernih dan membangun profesionalisme.
- Warna kuning melambangkan optimisme dan semangat untuk memberikan pelayanan yang terbaik.
- Warna hijau melambangkan keterbukaan komunikasi guna menguatkan sinergi.
- Warna putih melambangkan kesucian dan kemurnian integritas setia insan kementerian keuangan.
- Warna hitam di tulisan melambangkan keteguhan hati dalam mencaai kesempurnaan.

Makna Lukisan :

- Sayap melambangkan ketangkasan dalam menjalankan tugas.
- Padi dan kapas melambangkan upaya untuk mencapai kesejahteraan.
- Gada melambangkan kesatuan tindak.
- Bokor melambangkan daya untuk menghimpun dan mengamankan keuangan negara.
- Ruang segi lima melambangkan negara pancasila.
- Pita melambangkan kebulatan tekad untuk menjaga keuangan negara.

E. Nilai-Nilai Perusahaan

Gambar 4.3

Nilai-Nilai Kementerian Keuangan



1. Integritas : Berpikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan baik serta memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral, dan menjaga martabat dan tidak melakukan hal-hal yang tercela.
2. Profesionalisme : Bekerja tuntas dan akurat dengan penuh tanggung jawab dan komitmen yang tinggi.
3. Sinergi : Membangun dan memastikan hubungan kerjasama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis guna menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.
4. Pelayanan : Melayani dengan berorientasi pada pemangku kepentingan. Bersikap cepat dan tanggap.

5. Kesempurnaan : Melakukan perbaikan secara terus menerus dan terus mengembangkan inovasi dan kreatifitas.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah cara sebuah organisasi yang mengatur dan mengelolah sumber dayanya, seperti orang, teknologi, dan proses, untuk mencapai tujuan strategisnya. Secara umum struktur organisasi menggambarkan bagaimana pekerjaan dan wewenang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Gambar 4.4

Struktur organisasi Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang.



4.1.2 Deskripsi Identitas Informan

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*in-depth Interview*) yang bertujuan untuk memperkuat data yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan. Keseluruhan informan yang terpilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena teknik tersebut mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar ketentuan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Ketentuan informan dibuat oleh peneliti yang kemudian dipertimbangkan oleh peneliti, sesuai dengan keterkaitan informan dengan penelitian ini. Narasumber berasal dari pihak KPKNL Malang yaitu ibu yanti robiyana selaku bagian hukum dan informasi KPKNL Malang.

4.1.3 Analisis Hasil Penelitian

Peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian berdasarkan judul penelitian ini mengenai implementasi sistem informasi manajemen lelang online di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Malang. Hasil penelitian ini didapat melalui teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara secara mendalam kepada narasumber. Struktur wawancara yang di rancang oleh peneliti rancang bukan merupakan pedoman yang tetap. Apabila jawaban yang diberikan narasumber kurang jelas maka peneliti mengajukan pertanyaan lain untuk mendapatkan jawaban yang akurat, maka peneliti menganalisis implementasi sistem informasi manajemen *E-Auction*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Alur Proses Lelang Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Malang oleh Pemohon dan Peserta Lelang.

1. Alur Proses Lelang Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Malang oleh Pemohon.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dengan narasumber dan melakukan observasi yang dilakukan secara langsung. Hasil yang ditemukan dari arus proses lelang pelayanan kekayaan negara dan lelang Malang adalah proses prosedur agar pemohon bisa melakukan proses permohonan lelang yang dilakukan secara online dengan menggunakan sistem informasi manajemen yang dimiliki oleh Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Malang yaitu dengan menggunakan aplikasi atau website lelang indonesia. Mengenai alur proses lelang Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Malang yang ada di dalam prosedur sistem informasi manajemen untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam lelang indonesia sebagai alat memudahkan pemohon lelang untuk mengajukan permohonan secara online seperti yang diungkapkan oleh ibu yanti robiyana yang mengatakan bahwa :

” Dengan menggunakan lelang indonesia pemohon dimudahkan untuk melakukan proses permohonan lelangnya, yang kemudian proses lelang akan diproses oleh pihak KPKNL secara online , sebelum melakukan

permohonan lelang pihak pemohon harus mempunyai akun lelang indonesia terlebih dahulu, kemudian pemohon mengunggah dokumen persyaratan lelang untuk nantinya di verifikasi oleh KPKNL, lalu pemohon mencetak tiket, bukti KSWP, dokumen pemohon, dan nantinya pihak KPKNL akan menetapkan jadwal lelang” (Wawancara tanggal 20 Juni 2024).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terbentuknya portal lelang indonesia sebagai sistem informasi manajemen KPKNL dibentuk oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara untuk mempermudah proses permohonan lelang yang sebelumnya dilakukan secara langsung. Untuk menguatkan pernyataan tersebut ibu yanti mengatakan bahwa :

”Sebelum adanya portal lelang dulu pada saat lelang konvensional jumlah dokumen lelang yang dicetak lebih banyak, kalau sekarang setelah adanya lelang online jumlah dokumen yang digunakan lebih sedikit, dan lebih praktis” (Wawancara tanggal 20 Juni 2024).

Pada penggunaan sistem informasi manajemen lelang ada 2 jenis sistem informasi yang saling berkaitan yaitu portal lelang indonesia dan SMILE dalam penggunaannya juga ada beberapa kendala sesuai dengan data yang didapatkan oleh narasumber yang mengatakan bahwa :

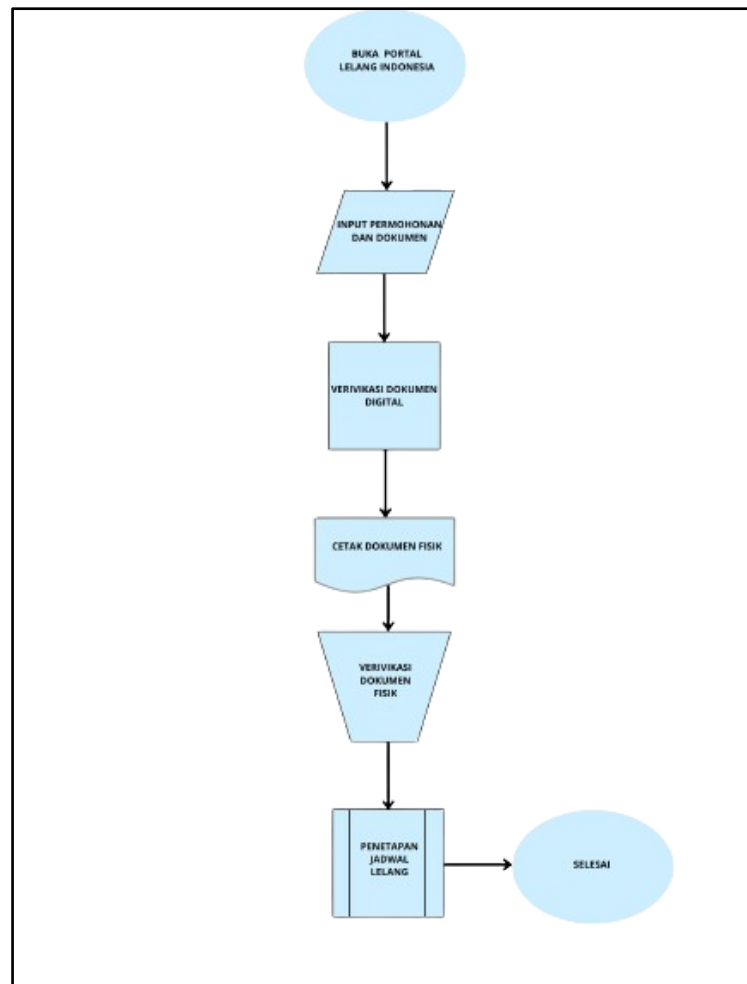
”jadi sistem manajemen informasi lelang itu terdiri dari 2 sistem yang saling

berkaitan yaitu smile untuk divisi lelang dan lelang Indonesia untuk peserta lelang. Kalau itu menggunakan smile untuk kepentingan pengecekan risalah lelang dan untuk penggunaan smile kadang server pusat lambat, menunya cukup simple dan mudah dimengerti sedangkan untuk aplikasi lelang Indonesia menunya sangat simple dan mudah dimengerti tampilan sudah seperti belanja e-commerce, dan disitu banyak menu pilihan objek yang ingin diikuti proses lelangnya, namun server tersebut kerap mengalami down, kalau down atau server lemot kami tidak bisa menanganinya karena yang menanganinya itu dari pusat.”

Portal lelang Indonesia merupakan salah satu sistem manajemen informasi yang digunakan oleh KPKNL untuk proses lelang online yang akan dilakukan guna mempermudah proses lelang. Menurut Kenneth C. Laudon sistem informasi terdiri atas 5 komponen yaitu mengumpulkan, mendapatkan, memproses, menyimpan, menyebarkan informasi. Hal tersebut berkaitan dengan permohonan lelang yang dilakukan oleh KPKNL yaitu :

1. Mengumpulkan data atau dokumen dari pemohon lelang.
2. Mendapatkan data lelang dari pemohon lelang.
3. Memproses data yang telah di input oleh pemohon lelang.
4. Menyimpan data dan dokumen pemohon lelang.
5. Menyebarkan informasi penjadwalan lelang.

Gambar 4.5
Bagan Proses Permohonan Lelang



Sumber : Dokumen Internal KPKNL (2024)

2. Alur Proses Lelang Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Malang oleh Peserta.

Hasil penelitian dari wawancara dengan narasumber penggunaan sistem informasi manajemen pada pelaksanaan lelang dilakukan dengan menggunakan portal lelang indonesia untuk memudahkan peserta lelang mengikuti lelang sebagaimana yang telah di sampaikan ibu yanti terkait perbedaan pelaksanaan lelang konvensional dengan lelang online yang mengatakan bahwa :

”Dengan adanya lelang online ini memudahkan kita untuk proses pelaksanaan lelang ya karena dulu pada saat pelaksanaan lelang konvensional peserta lelang harus datang ke tempat lelang untuk melakukan penawaran secara langsung. Selain itu proses pembayaran uang jaminan lelang masih dilakukan secara cashless dan dihitung dengan manual mengingat banyak calon peserta yang akan mengikuti, dan saat ini semuanya dirubah secara online sangat membantu kita untuk proses pelaksanaan lelang” (Wawancara tanggal 20 Juni 2024).

Pelaksanaan lelang online bisa diikuti oleh semua kalangan asal mempunyai akun lelang indonesia. Pihak KPKNL juga memfasilitasi masyarakat dengan cara memberikan edukasi terkait pelaksanaan lelang online agar lebih banyak lagi yang melakukan atau mengikuti pelaksanaan

lelang online, untuk memperkuat pernyataan tersebut didapatkan hasil wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa :

”Pelatihannya itu educom, KPKNL mengadakan itu setiap tahunnya untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat terkait lelang online sehingga lelang indonesia banyak yang mengetahui dan diharapkan banyak peserta lelang yang ikut untuk proses pelaksanaan lelang. Bukan untuk masyarakat saja kita mengadakan dengan UMKM untuk dapat menjual barangnya melalui lelang dan melalui aplikasi lelang Indonesia” (Wawancara tanggal 20 Juni 2024).

Pada penggunaan lelang online menggunakan portal lelang indonesia seringkali pengguna mengalami kendala-kendala terkait dengan pembayaran yang tidak masuk karena lelang indonesia langsung terkoneksi dengan pihak bank terkait. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber yang mengatakan bahwa :

”Kebanyakan hambatan peserta lelang yang sering komplain ke kantor adalah pembayaran uang jaminan yang tidak masuk ke kantor, karena kan akun lelang Indonesia terhubung dengan bank dan mungkin peserta lelang setor uang jaminan mepet sehingga tidak masuk ke sistem.” (Wawancara tanggal 20 Juni 2024).

KPKNL mengutamakan keamanan data dan memastikan transparansi lelang. pada sistem informasi manajemen yang digunakan

sesuai dengan yang dikatakan oleh narasumber bahwa :

”kami menjaga keamanan data peserta maupun pemohon karena banyak dokumen yang penting, untuk akses sistem manajemen informasi apabila tidak menggunakan server kemenkeu tidak bisa terakses selain itu dibutuhkan kode otp untuk masuk kedalam sistem informasi tersebut.” (Wawancara tanggal 20 Juni 2024).

Dalam penggunaan beberapa sistem informasi manajemen tersebut ada beberapa divisi yang mempunyai tugas masing-masing untuk melaksanakan fungsinya seperti divisi yang memegang back office dan dropbox. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan narasumber yang mengatakan bahwa :

”ada bagian yang mempunyai tugas masing-masing antara yang memegang back office, drobox, dan lain lain sehingga memudahkan dan sling berkaitan antara bagian satu dengan bagian lainnya.” (Wawancara tanggal 20 Juni 2024).

Hasil pemaparan peneliti dengan wawancara dan observasi di KPKNL Malang mengatakan dari narasumber terkait penggunaan platform digital lelang indonesia sebagai media untuk mengikuti lelang secara online. Sistem informasi manajemen berkaitan dengan perilaku-perilaku seperti teknis dalam pengembangan, penggunaan, dan pengaruh dari penerapan sistem informasi oleh manajer di dalam perusahaan atau instansi (Kenneth

C. Laudon, 2014), hal tersebut di terapkan oleh KPKNL yaitu dengan melakukan pengembangan pengguna dengan cara melaksanakan edukasi atau sosialisasi terhadap pelaksanaan lelang online, penggunaan portal lelang online oleh peserta dan pemohon lelang, dan penerapan sistem informasi tersebut berpengaruh terhadap proses pelaksanaan lelang oleh peserta lelang untuk memudahkan proses transaksi sehingga tidak perlu datang ke tempat lelang untuk melakukan lelang.

Terdapat 3 perubahan pengguna dalam perubahan teknologi yang sudah diterapkan oleh KPKNL, yaitu :

1. Perkembangan platform digital, KPKNL terus melakukan pengembangan terkait sistem informasinya dan KPKNL dalam prosesnya sudah terdigitalisasi, mulai dari verifikasi data, pendaftaran akun, sampai dengan pelaksanaan lelang. KPKNL menggunakan beberapa sistem informasi yang saling berkaitan seperti lelang indonesia dan SMILE.
2. Perkembangan organisasi bisnis, sebelum diadakannya lelang online proses pelaksanaan lelang dilakukan secara konvensional dan dihadiri oleh peserta lelang namun seiring dengan perkembangan teknologi proses pelaksanaan lelang mulai dari pendaftaran sampai dengan pengumuman dilakukan secara online, dan melakukan inovasi baru seperti adanya lelang UMKM untuk mendorong perekonomian

masyarakat.

3. Pertumbuhan cloud computing, dalam prosesnya KPKNL menggunakan cloud computing untuk melakukan pelaporan lelang. KPKNL menggunakan dropbox sebagai database lelang.

Ada beberapa jenis-jenis sistem informasi untuk mendukung tingkatan manajemen yang sudah diterapkan oleh KPKNL yaitu :

1. Sistem pemrosesan transaksi, pada jenis sistem informasi tersebut KPKNL mencatat semua transaksi dengan menggunakan sistem komputer untuk melakukan proses bisnisnya.
2. Sistem intelejen bisnis, data yang ada digunakan untuk menganalisis , mengkoordinasi untuk proses pengambilan keputusan.

A. Mekanisme Lelang Online

Adapun mekanisme dalam pelaksanaan lelang online yaitu :

- 1) Pendaftaran akun

Pada saat ini seluruh KPKNL melaksanakan lelang secara online.

Sebelum melakukan pendaftaran pastikan peserta sudah memiliki email.

- a) Peserta bisa mengunjungi laman www.lelang.go.id atau bisa mendownload aplikasi lelang indonesia di playstore. Pada laman pendaftaran ada 2 pilihan yaitu untuk perseorangan atau untuk entitas, kemudian dilakukan pengisian data pribadi antara lain mengisi NIK, nama lengkap, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, tanggal lahir, jenis

pekerjaan, no handphone, alamat sesuai KTP, mengisi kelengkapan dokumen dengan mengunggah KTP, dan mengisi data akun seperti email, dan password. Selanjutnya mengirim dan akun lelang sudah bisa digunakan.

Gambar 4.6

Langkah-langkah pendaftaran akun e-auction

The image shows a four-step registration process for an e-auction account. The steps are as follows:

- PERSEORANGAN (Personal Data):** This step includes fields for 'Data Pribadi' (Personal Data), 'Kewarganegaraan' (Citizenship) with radio buttons for 'WNI (Warga Negara Indonesia)' and 'WNA (Warga Negara Asing)', 'NIK' (National Identity Card Number), 'Nama Lengkap' (Full Name), 'Jenis Kelamin' (Gender) with radio buttons for 'Laki - Laki' and 'Perempuan', 'Tempat Lahir' (Place of Birth), 'Tanggal Lahir' (Date of Birth), 'Jenis Pekerjaan' (Job Type), and 'No. Handphone' (Phone Number).
- Kelengkapan Dokumen (Document Completion):** This step includes 'No. Handphone' (Phone Number), 'Alamat Sesuai KTP' (Address according to KTP), 'Provinsi' (Province), 'Kota/Kabupaten' (City/District), 'Kecamatan' (Sub-district), 'Kelurahan/Desa' (Village/Desa), 'Kantor Pemeriksa KTP' (KTP Exam Office), and 'File KTP' (KTP File).
- Data Akun (Account Data):** This step includes 'Alamat Email' (Email Address), 'Password' (Password), and 'Konfirmasi Password' (Confirm Password). It also features a checkbox for 'Saya telah membaca, memahami dan menyetujui syarat dan ketentuan' (I have read, understood, and agreed to the terms and conditions).
- KIRIM (SEND):** A button to submit the registration information.

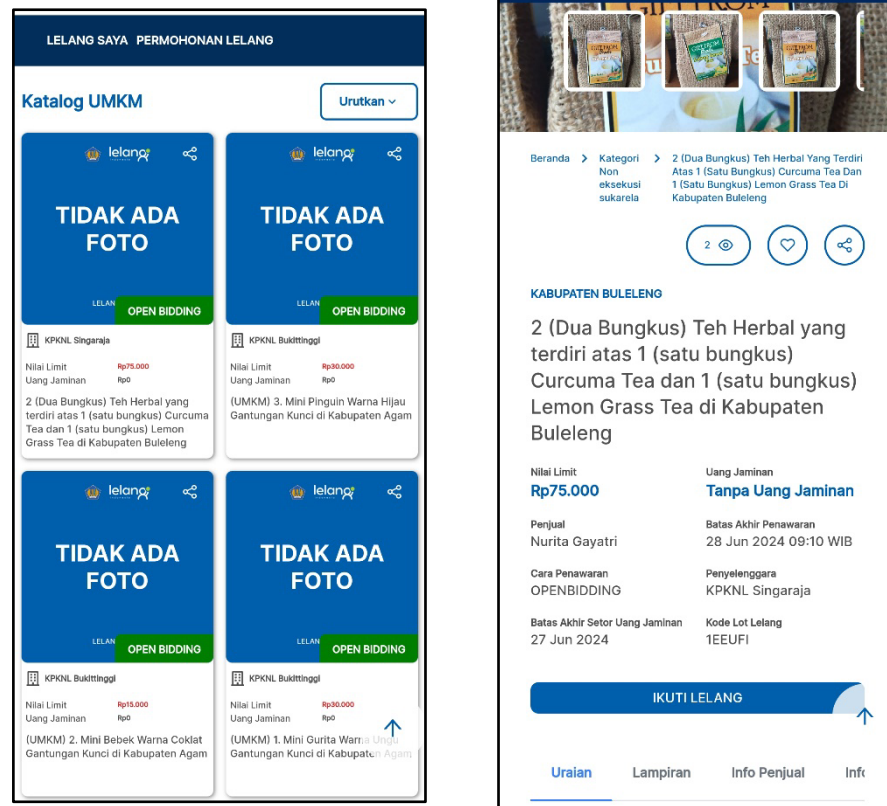
The bottom of the screenshot shows the 'Lelang Indonesia' logo and contact information for the Ministry of Justice, including the address of the Lelang Center, phone number (150-991), email (halodjkn@kemenkeu.go.id), and website (https://djkn.kemenkeu.go.id).

- a) Langkah selanjutnya peserta dapat memilih objek lelang yang akan diikuti. Pada menu aplikasi lelang Indonesia terdapat beberapa pilihan objek lelang seperti lelang inventaris, UMKM, tanah, rumah, ruko, pabrik, hotel, mobil, motor, bongkaran, kapal, besi tua, kayu,

elektronik, gudang, toko, aartemen, dan lain sebagainya.

Gambar 4.7

Langkah-langkah pendaftaran akun e-auction



2) Penyetoran Uang Jaminan

Calon peserta lelang diwajibkan menyetorkan uang jaminan lelang yang jumlahnya sesuai dengan jumlah uang yang di setor ke bendahara penerima KPKNL. Dengan pelaksanaan *e-auction* seluruh uang jaminan disetorkan ke rekening kantor lelang dengan nomor *virtual account*. Nomor

virtual account bisa di dapatkan ketika peserta sudah memilih objek lelang di laman www.lelang.go.id.

Penyetoran uang jaminan dalam proses pelaksanaan lelang merupakan salah satu syarat calon peserta lelang untuk dapat mengajukan penawaran lelang. Setelah menyetorkan uang jaminan lelang maka paling lambat 3 hari kerja. Apabila uang jaminan sudah diterima oleh pihak KPKNL maka peserta akan mendapatkan notifikasi. Berdasarkan PMK Nomor 27 tahun 2016 peserta lelang adalah orang yang telah memenuhi syarat untuk mengikuti lelang. Uang jaminan diperlukan sebagai bukti keseriusan dari seorang peserta lelang agar dapat bertanggung jawab atas penawaran yang diajukan.

3) Mengajukan Penawaran

Pada proses pengajuan ada 2 jenis penawaran yaitu, penawaran terbuka (*open bidding*) dan penawaran tertutup (*close bidding*). Dalam penawaran terbuka (*open bidding*) dilakukan sesuai dengan jadwal dalam pengumuman lelang dan peserta lelang dapat melihat penawaran peserta lelang lainnya. Dalam penawaran tertutup (*close bidding*) peserta lelang diharapkan memberikan penawaran tertinggi karena peserta lelang hanya dapat melihat penawarannya yang diajukan.

4) Penentuan Pemenang Lelang

Penentuan pemenang lelang tergantung pada jenis penawaran yang diikuti oleh peserta lelang. Apabila peserta lelang memilih penawaran terbuka (*open bidding*) maka peserta lelang dapat mengetahui penawaran yang diajukan tertinggi apa terendah. Sedangkan dalam penawaran tertutup (*close bidding*) peserta lelang yang menjadi pemenang akan dikirimkan notifikasi sebagai pemenang lelang.

5) Pelunasan Kewajiban Lelang

Setelah penentuan pemenang lelang maka peserta lelang memiliki waktu 5 hari kerja setelah pelaksanaan lelang dilaksanakan untuk melakukan pelunasan lelang. Kewajiban yang harus dilunasi adalah pokok lelang, bea lelang, bea materai, dan biaya lainnya. Setelah melakukan proses pelunasan maka akan diberikan kwitansi dan kutian risalah lelang jika objek yang dilelang berupa tanah, bangunan, dan kendaraan dan daat mengambil barangnya.

6) Pengembalian Uang Jaminan

Apabila peserta lelang tidak ditetapkan sebagai pemenang maka akan mendapatkan notifikasi yang berisi bahwa peserta tidak menang atas lelang objek yang telah dipilih. Uang jaminan akan dikembalikan ke nomor rekening masing-masing dan akan dikembalikan paling lambat 1 hari kerja setelah pelaksanaan lelang tanpa potongan apapun.

7) Pengambilan Kuitansi dan Risalah

Apabila peserta sudah melunasi kewajiban lelang maka pembeli wajib memperoleh kuitansi pembayaran dan kutipan risalah lelang dari pihak KPKNL. Kutipan risalah lelang statusnya sama dengan akta notaris untuk kepentingan balik nama apabila pembeli memenangkan objek lelang berupa tanah, kendaraan, ataupun bangunan sebagai bukti penjualan yang sah tanpa perlu datang ke notaris.

Gambar 4.8

Risalah Lelang

<p style="text-align: center;">Lembar Pertama Pejabat Lelang</p> <p style="text-align: center;">NIP [REDACTED] [REDACTED]</p> <p style="text-align: center;">RISALAH LELANG Nomor [REDACTED]</p> <p>-----Pada hari ini [REDACTED] [REDACTED] dimulai pukul sebelas (11:00) Waktu Server aplikasi lelang melalui Internet sesuai Waktu Indonesia Barat oleh saya, [REDACTED] NIP [REDACTED]-----</p> <p>Pejabat Lelang Kelas I yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 10KM.06/U.P.11/2012 tanggal 31 Agustus 2012, berkedudukan di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang berdasarkan Surat Tugas Nomor ST-[REDACTED] tanggal 07 Januari 2022, dengan diaditi para saksi yang akan disebut pada bagian kami Risalah Lelang ini dilaksanakan Lelang Eksekusi Pasal 6 Undang-Undang Hak Tanggungan bertempat di KPKNL Malang, Jalan S. Supriyadi Nomor 157 Malang,-----</p> <p>-----Pelaksanaan lelang ini dilakukan atas permintaan [REDACTED] Pemimpin PT [REDACTED] berkedudukan di [REDACTED] sesuai Surat Permononan Lelang Nomor [REDACTED] yang telah ditetapkan jadwal lelangnya sesuai Surat Penetapan Lelang Nomor S-[REDACTED] tanggal [REDACTED] yang dalam hal ini berdasarkan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1996 tentang Hak Tanggungan atas tanah beserta benda-benda yang berkaitan dengan tanah dan sesuai dengan Akta Perjanjian Membuka Kredit Nomor [REDACTED] dan Akta Perjanjian Membuka Kredit Nomor [REDACTED] berikut seluruh perubahan dan penambahannya, Sertipikat Hak Tanggungan Pertama yang berkepala "DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA" Nomor [REDACTED] dan Akta Pemberian Hak Tanggungan Nomor [REDACTED] tanggal [REDACTED] Nomor [REDACTED] tanggal [REDACTED]-----</p> <p>-----Dalam pelaksanaan lelang ini Saudara: [REDACTED] bertindak dalam jabatannya untuk dan atas nama [REDACTED] berdasarkan Surat Tugas Nomor [REDACTED], melaksanakan penjualan secara lelang dengan perantaraan KPKNL Malang,-----</p> <p>-----Barang tidak bergerak dilelang apa adanya berupa:-----</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 1 (satu) bidang tanah, [REDACTED] 2. 1 (satu) bidang tanah dan bangunan, [REDACTED] <p>Nilai Limit : [REDACTED]</p> <p>-----Pelelangan ini telah diumumkan oleh Penjual melalui selebaran/tempetan tanggal [REDACTED] sebagai Pengumuman Lelang Pertama dan melalui surat kabar harian Koran Memo tanggal [REDACTED] sebagai Pengumuman Lelang Kedua,-----</p> <p style="text-align: center;">-----Dalam pelaksanaan...Lembar Terakhir</p>	<p>Lembar terakhir dari Risalah Lelang Nomor : [REDACTED] tanggal 1 [REDACTED]</p> <p>-----Dalam pelaksanaan lelang ini tidak ada yang mengajukan penawaran,-----</p> <p>Penjual [REDACTED] Pejabat Lelang [REDACTED]</p> <p>[REDACTED] NIP [REDACTED]</p> <p>Saksi II [REDACTED] Saksi I [REDACTED]</p>
--	--

8) Pengambilan Barang

Pemenang lelang dapat mengambil barang di kantor penjual dengan menunjukkan kuitansi. Namun apabila yang dibeli berupa tanah atau bangunan maka yang diambil adalah sertifikat bukti kepemilikan.

9) Wanprestasi

Wanprestasi merupakan suatu kondisi dimana pembeli tidak melunasi kewajiban pembayaran lelang dalam waktu yang ditentukan, jika tidak maka penetapannya akan dibatalkan oleh pihak KPKNL dan dinyatakan wanprestasi. Uang jaminan lelang tidak akan dikembalikan dan akan disetor ke kas negara sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

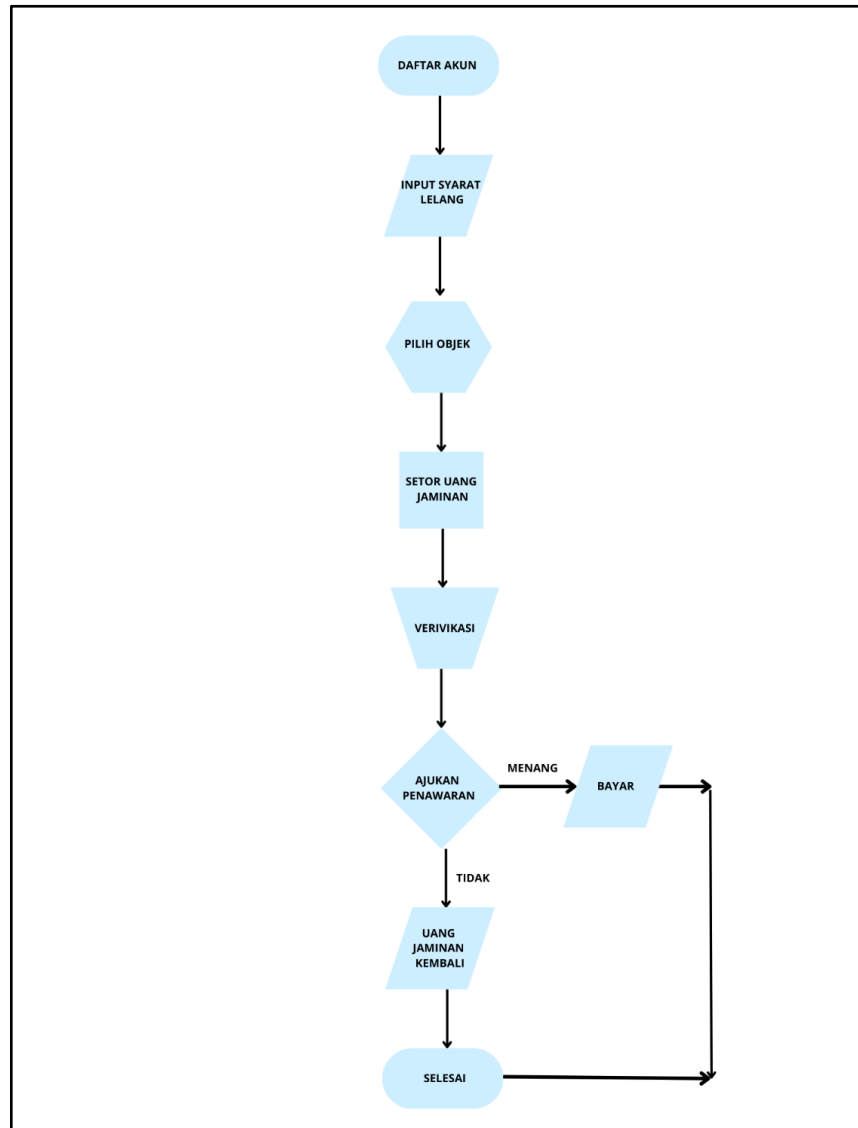
Gambar 4.9

Presentase Pelaksanaan dan permohonan e-auction tahun 2023

6	Penerapan Tata Kelola Kekayaan Negara dan Lelang yang Efektif							113.98 %	
6b-CP	Persentase Pelaksanaan Lelang E-Auction dan E-Conventional Auction	P/M	94%	99.64%	14%	33%	106.00 %	106.00%	hijau

6	Penerapan Tata Kelola Kekayaan Negara dan Lelang yang Efektif							113.98 %	
6c-CP	Persentase pelaksanaan permohonan lelang online	P/M	86%	99.72%	14%	33%	115.95 %	115.95%	hijau

Gambar 4.10
Bagan Proses Lelang oleh Peserta



Sumber : Dokumen Internal KPKNL (2024)

4.2.2 Studi Kasus Pelaksanaan Lelang Secara Online.

1. Lelang Usaha Mikro Menengah

Lelang UMKM ini dilaksanakan pada tahun 2020 oleh DJKN, melalui lelang berpartisipasi dalam pemulihan ekonomi, khususnya pada sektor UMKM pasca pandemi covid-19 dengan menyediakan platform jual beli online alternatif menggunakan lelang indonesia. Untuk lelang UMKM ini tidak selalu ada. Sebagai contoh kasus yang diperoleh, pada saat masa pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap pelaku usaha khususnya usaha UMKM. Salah satu program KPKNL adalah lelang koi yang termasuk dalam kedai lelang UMKM. Lelang koi ini berasal dari ikan koi UMKM Blitar Jawa Timur yang dilaksanakan pada 15 Agustus 2023 dengan cara penawaran secara terbuka dan waktu penawarannya mulai jam 10.00 s/d 11.00 WIB pembeli tidak dikenakan bea lelang dan lelang ini dilaksanakan di KPKNL Malang dengan menggunakan lelang.go.id .

Lelang tersebut diikuti lebih dari 1400 pelaku budidaya ikan koi di Blitar Jawa Timur hal tersebut menunjukkan animun masyarakat blitar terhadap budi daya ikan koi sangat tinggi, dengan adanya hal tersebut tim KPKNL Malang bertekat untuk memperluas pemasaran ikan koi melalui lelang.go.id. Untuk proses pelaksanaannya pihak KPKNL berkoordinasi dengan KPP Pratama Blitar.

Gambar 4.11

Koordinasi dengan KPP Pratama Blitar



Koordinasi Dengan Proklamator Koi Blitar



Sumber : Dokumem Internal KPKNL Malang (2024)

Pada Tanggal 19 Juni 2023 lelang perdana dilaksanakan dengan objek lelang sebanyak 3 ekor ikan koi. Sebagai upaya agar banyak pemohon lelang KPKNL mengadakan sosialisasi dan bimbingan teknis ”

Pemberdayaan UMKM Ikan Koi Blitar di Wilayah Kota / Kabupaten Blitar” yang berkolaborasi dengan KPP Pratama Blitar, KPPBC Blitar, BDK Malang, Dinas Peternakan dan Perikanan kab. Blitar dan BRI Cab. Blitar.

Gambar 4.13

Sosialisasi Pemberdayaan UMKM Ikan Koi Blitar di Wilayah Kota / Kabupaten Blitar



Sumber : Dokumen Internal KPKNL Malang (2024)

Pada sosialisasi ini ada beberapa pelaku UMKM yang memberikan pernyataan, salah satunya dari bapak Toni Wijaya dari Farm Koi Proklamator Koi Farm yang menyatakan bahwa :

”Dengan adanya sosialisasi dari kementerian keuangan tentang lelang, ikan koi ini sangat membantu untuk penjualan ikan koi di kota Blitar, karena Blitar menghasilkan koi-koi yang terbaik dan mungkin kedepannya bisa go internasional dengan bantuan dari lelang.go.id tersebut”

Pembuatan konten kreatif berupa video dilakukan untuk memikat para calon pembeli. Puncaknya pada tanggal 15 Agustus 2023 dilaksanakan lelang akbar koi Blitar yang ditayangkan secara langsung melalui channel youtube KPKNL Malang.

Gambar 4.14

Live Streaming Lelang



Sumber : Dokumen Internal KPKNL Malang (2024)

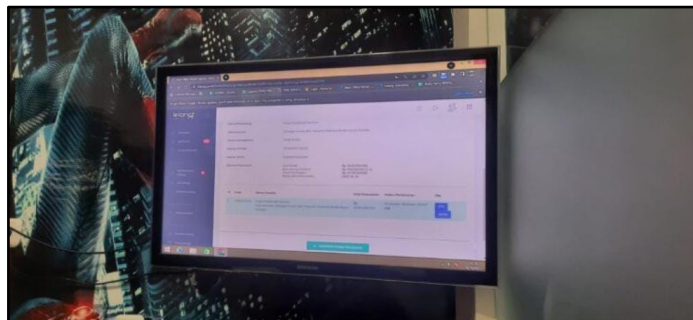
2. Lelang Objek Eksekusi Hak Tanggungan.

Pada tanggal 18 Oktober 2023, Pengadilan Agama Malang bersama pejabat lelang KPKNL Malang ibu Lita Handriani, akan melaksanakan lelang objek eksekusi hak tanggungan dengan nomor perkara 11/Pdt.Eks-HT/2021/PA.Mlg. Objek yang dilelang yaitu 1 bidang tanah beserta bangunan yang berdiri di atasnya dengan luas 1935 m² sesuai dengan SHGB Nomor 137. Objek lelang tersebut terletak di Jalan Mojopahit Nomor 1, Kelurahan Kidul Dalem, Klojen, Kota Malang yang dilelang dengan harga Rp. 20.500.000.000.

Sebelum lelang dimulai, Panitera Muda Hukum menyiapkan dokumen yang diperlukan. Dokumen yang diperlukan antara lain, surat kuasa penjual dari ketua PA Malang, SKPT dari BPN Tanah, bukti pengumuman pertama, pengumuman kedua dan administrasi. Lelang dimulai Pukul 10.00 waktu server yang bertempat di KPKNL Malang yang dipimpin oleh pejabat lelang. Proses penawaran adalah Close Bidding atau penawaran tertutup. Dari objek lelang yang ditawarkan ibu Lita Handriani selaku pejabat lelang menerangkan bahwa ada pembeli yang melakukan penawaran. Hasil dari pelaksanaan lelang tersebut dimenangkan oleh harga Rp. 20.501.000.000. selanjutnya pihak KPKNL menyiapkan dokumen risalah lelang yang nantinya akan diberikan kepada PA Malang.

Gambar 4.15

Proses Lelang Objek Eksekusi Hak Tanggungan



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa :

1. Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan lelang Malang telah menerapkan sistem informasi manajemen dengan menggunakan lelang.go.id yang berguna untuk pemohon maupun peserta lelang untuk mengikuti lelang dengan fleksibel dan bisa dilakukan dimana saja. Perangkat sistem informasi yang digunakan oleh Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan lelang Malang yaitu, SMILE,lelang.go.id, dropbox, dan back office. Dari perangkat sistem informasi tersebut SMILE digunakan untuk menginput objek lelang yang khusus digunakan oleh pegawai, lelang go.id digunakan untuk pemohon maupun peserta untuk mengikuti lelang online, dropbox digunakan sebagai database pelelang, dan backoffice yang digunakan oleh pegawai Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan lelang Malang.
2. Penyebab utama dari masalah sistem informasi ini yaitu proses pembayaran yang tidak sinkron dengan sistem karena melakukan pembayaran secara mendadak dan sistem informasi yang lemot hal tersebut tidak bisa diatasi oleh pihak Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan lelang Malang karena sistem informasi tersebut dibawah pengawasan

pusat.

3. Keamanan sudah dilakukan dengan baik. Setiap pegawai yang akan membuka sistem informasi tersebut pegawai harus memasukkan kode OTP dan pada sistem manajemen informasi tertentu seperti SMILE hanya bisa terbuka ketika menggunakan server KEMENKEU.

4. Dengan adanya penerapan sistem informasi tersebut, banyak fitur yang dapat digunakan oleh pegawai, sehingga dalam penggunaannya dilakukan secara cepat dan efektif, dan kegiatan bisa dilakukan secara tim untuk mempermudah pekerjaan. Hal tersebut dapat meningkatkan kinerja pegawai Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan lelang Malang.

5. Penerapan sistem informasi manajemen yang berkaitan dengan penggunaan teknologi bisa menyelesaikan tujuan dari sebuah organisasi tanpa membuang banyak waktu.

5.2 SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah :

1. Dilakukan pengecekan secara berkala terkait komputer dan aplikasi yang digunakan, dan lebih memperhatikan jaringan kabel LAN untuk menghindari gangguan pada jaringan internet yang berakibat menghambat proses kinerja pegawai.
2. Penelitian dan hasil penelitian ini diharapkan dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Y., & Zhang, Y. (2010). Quality competition in an internet auction market. *Journal of Marketing Research*, 47(2), 287–301.
- Cheng, Q., Wang, Y., & Huang, W. (2021). Tren masa depan di pasar lelang online: Analisis pola partisipasi dan teknologi baru. *Penelitian Dan Aplikasi Perdagangan Elektronik*, 48, 10–89.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications.
- Mailinda Eka Yuniza. (2021). *Peraturan Lelang*. PT. Nas Media Indonesia.
- Favian Limas, L. (2023). Implementasi Sistem Manajemen Proyek PT. Agro Palindo Sakti Berbasis Website Project Management System Implementation PT. Agro Palindo Sakti Website Based. *Julyxxxx*, 4(1), 1.
- Hasti, N., & Tenrysau, I. (2018). Sistem Informasi Pelelangan Online Pada PT. Balai Lelang Bandung. *Jurnal ULTIMA InfoSys*, 8(2), 95–100. <https://doi.org/10.31937/si.v8i2.642>
- Katsuno, H., & Kojima, M. (2018). Role of website design cues and reputation mechanisms. *International Journal of Information Management*, 38, 96–105.

- Kenneth C. Laudon, J. p. L. (2014). Sistem Informasi Manajemen (Rosidah (ed.); 13th ed.). Salemba Empat.
- Khristianto, W. & dkk. (2022). Sistem Informasi Manajemen: Tujuan Sistem Informasi Manajemen. CV. Pena Persada, April, 2. <http://max21487.blogspot.com/2012/04/tujuan-sistem-informasi-manajemen.html>
- Mateus Putra Dinata. (2021). Mengenal Sejarah Lelang. Djkn.Kemenkeu.Go.Id. <https://doi.org/https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13872/Mengenal-Sejarah-Lelang.html>
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Keuangan No.90/PMK.06/2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Lelang Dengan Penawaran Secara Tertulis Tanpa Kehadiran Peserta Lelang Melalui Internet.
- Patton, M. Q. (2014). Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice. Sage Publications.
- Peraturan Menteri Keuangan RI. (2020). Peraturan Menteri Keuangan No. 213/PMK.06 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Lelang. Djkn, 3, 1-227. www.jdih.kemenkeu.go.id
- Riatna, A., Yusuf, A. M., & Liem, Y. G. (2021). Sistem Informasi Lelang Pengadaan Barang Online Menggunakan Metode Analytical

- Hierarchy Process (AHP) Pada PTAsia Pacific Fibers. *Journal of Applied Informatics and Computing*, 5(1), 49–57.
<https://doi.org/10.30871/jaic.v5i1.2642>
- Rahman, H. dan. (2017). the impact of transparency and honesty on online auctions, specifically looking at evidence from eBay. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 38, 103–110.
- Rosenzweig, M. L., & Schlinder, M. A. (2001). *Population and Community Ecology*. Harper Collins Publishers.
- Vitasari, V. N., & Fanida, E. H. (2019). Implementasi Layanan Sistem Informasi Usulan Lelang (SIUL) Di Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ) Kota Surabaya. *Publika*, 7(1), 1–8.
- Wang, H., & Kim, S. H. (2019). The impact of promotional activities on online auction sales performance: Evidence from eBay. *Journal of Business Research*, 94, 182–189.
- Weng&Zhu. (2015). the impact of bidder competition on auction outcomes in online auctions. *Decision Support Systems*, 77, 1–9.
- Yao, D., & Li, D. (2016). The impact of security and privacy concerns on consumer trust in online auctions. *Electronic Commerce Research and Applications*, 18, 55–63.
- Zhang, J., & Liu, Y. (2014). Regulatory roles in building consumer trust in online auctions. *Information & Management*, 51, 106–116.

Zheng, Y., & Gao, G. (2012). Antecedents and consequences of e-marketplace usage: A longitudinal study of eBay sellers. *Information & Management*, 49, 231–239.

LAMPIRAN



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

Nomor : 044.021/Ket/20/Akd/V/2024
Lamp :
Perihal : **Permohonan izin
pengambilan data**

Kepada Yth.
Kepala/Pimpinan/HRD
**Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang
Jl. S. Supriadi No.157, Bandungrejosari, Kec. Sukun,
Kota Malang, Jawa Timur 65148**

Assalamu'alaikum Wr Wb

Diberitahukan dengan hormat, bahwa setiap mahasiswa sebelum mengakhiri studi di Program Sarjana Terapan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta, diwajibkan membuat Skripsi/Tugas Akhir sebagai syarat kelulusan. Sehubungan dengan itu, mahasiswa/i kami :

Nama : Anis Sasqia Putri
No Mhs : 20211073
Jurusan : Bisnis Digital
Judul : Implementasi Sistem Informasi Manajemen Lelang Online
(E-Auction) di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan
Lelang (KPKNL) Malang
No Hp : 085790441190

Bermaksud untuk melakukan pengambilan data di **Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang**. Oleh karena itu kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan data tersebut kepada mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu pimpinan, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 06 Mei 2024

Ketua Prodi D4 Bisnis Digital



Darmawan, S.E., M.M.

INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA

Topik Wawancara	: Implementasi SIM	Lokasi Wawancara	: KPKNL Malang
Pewawancara	: Anis Sasqia Putri	Nama Informan	: Yanti Robiyana
Tanggal Wawancara	: 20 Juni 2024	Jabatan Informan	: Bagian Hukum dan Informasi

Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban
Latar Belakang dan Pemahaman	1	Apakah anda memahami tujuan dari pelaksanaan sistem informasi manajemen lelang online di KPKNL ?	tujuan dari pelaksanaan lelang online menggunakan sistem manajemen informasi lelang Indonesia yaitu untuk memudahkan peserta yang ingin melakukan atau mengikuti lelang

			online dan dapat meningkatkan bea lelang karena bisa diikuti oleh semua orang.
2	Bagaimana pendapat anda mengenai perubahan sistem lelang dari lelang konvensional ke lelang online		dengan adanya lelang online ini memudahkan kita untuk proses pelaksanaan lelang ya karena dulu pada saat pelaksanaan lelang konvensional peserta lelang harus datang ke tempat lelang untuk melakukan penawaran secara langsung. Selain itu proses pembayaran uang jaminan lelang

			<p>masih dilakukan secara cashless dan dihitung dengan manual mengingat banyak calon peserta yang akan mengikuti, dan saat ini semuanya dirubah secara online sangat membantu kita untuk proses pelaksanaan lelang.</p>
Proses dan Prosedur	1	<p>Bisakah anda menjelaskan peran anda dalam proses lelang online di KPKNL ?</p>	<p>peran ibu disini sebagai divisi hukum dan informasi ibu juga sering menangani complain peserta lelang, pemeliharaan</p>

			perangkat, dan pengawasan terhadap implementasi sistem aplikasi.
	2	Apa perbedaan prosedur lelang online dengan lelang konvensional yang pernah dilakukan sebelumnya ?	dulu pada saat lelang konvensional jumlah dokumen lelang yang dicetak lebih banyak, kalau sekarang setelah adanya lelang online jumlah dokumen yang digunakan lebih sedikit, dan lebih praktis.
	3	Apa saja hambatan yang dihadapi saat melakukan proses lelang online ?	kebanyakan hambatan peserta lelang yang sering

			<p>complain ke kantor adalah pembayaran uang jaminan yang tidak masuk ke kantor, karena kankun lelang Indonesia terhubung dengan bank dan mungkin peserta lelang setor uang jaminan mepet sehingga tidak masuk ke sistem.</p>
Teknologi dan Penggunaan	1	<p>Bagaimana pengalaman anda menggunakan sistem informasi lelang online di KPKNL ?</p>	<p>jadi sistem manajemen informasi lelang itu terdiri dari 2 sistem yang saling berkaitan yaitu smile untuk divisi</p>

			lelang dan lelang Indonesia untuk peserta lelang. Kalau ibu menggunakan smile untuk kepentingan pengecekan risalah lelang dan untuk penggunaan smile kadang server pusat lambat, menunya cukup simple dan mudah dimengerti sedangkan untuk aplikasi lelang Indonesia menunya sangat simple dan mudah dimengerti tampilan sudah seperti belanja e-
--	--	--	---

			<p>commerce, dan disitu banyak menu pilihan objek yang ingin diikuti proses lelangnya, namun server tersebut kerap mengalami down, kalau down atau server lemot kami tidak bisa menangani karena yang menangani itu dari pusat.</p>
	2	<p>Apakah anda menghadapi kesulitan teknis dalam menggunakan sistem aplikasi ini jika iya bagaimana cara mengatasinya ?</p>	<p>kesulitan untuk saat ini tidak ada namun server yang lemot, dan down menjadi menghambat pekerjaan kalau sudah begitu kita menunggu</p>

			informasi dari pusat Jakarta karena sistem tersebut dibawah naungan pusat kator KPKNL tidak mempunyai wewenang untuk memperbaiki sistem tersebut , dan bisa menghubungi halo djkn terkait aplikasi lelang Indonesia yang lambat.
Pelatihan dan Dukungan	1	Apakah anda mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menggunakan sistem informasi lelang online ini ?	ada nama pelatihannya itu educom, KPKNL mengadakan itu setiap tshunnya untuk memberikan edukasi terhdap masyarakat terkait

			<p>lelang online sehingga lelang indonesia dbanyak yang mengetahui dan diharapkan banyak peserta lelang yang ikut untuk proses pelaksanaan lelang. Bukan untuk masyarakat saja kita mengadakan dengan UMKM untuk dapat menjual barangnya melalui lelang dan melalui aplikasi lelang Indonesia.</p>
	2	Apakah pelatihan tersebut sangat efektif bu ?	<p>iya, sangat efektif dengan adanya educom masyarakat</p>

			menjadi tersosialisasi akan adanya lelang online.
Keamanan dan Kepatuhan	1	Seberapa penting keamanan data pada sistem informasi manajemen yang digunakan oleh KPKNL ?	Sangat penting maka dari itu kami menjaga keamanan data peserta maupun pemohon karena banyak dokumen yang penting, untuk akses sistem manajemen informasi apabila tidak menggunakan server kemenkeu tidak bisa terakses selain itu dibutuhkan kode ot untuk masuk

			kedalam sistem informasi tersebut
Kolaborasi dan tim	1	Apakah ada koordinasi atau divisi dalam mengoerasikan sistem ini ?	bukan divisi mba tepatnya ada bagian yang mempunyai tugas masing” antara yang memegang back office, drobox, dan lain lain sehingga memudahkan dan sling berkaitan antara bagian satu dengan bagian lainnya
Etika dan Transparansi	1	Bagaimana KPKNL memastikan transparansi dalam proses lelang online ?	dengan menunjukan prosedur pelaksanaan lelang kepada stakeholder

			maupun ke peserta lelang
2	Apakah ibu merasa aplikasi ini transparan bagi semua peserta lelang ?		<p>iya, karena pemenang lelang diambil siapa yang melakukan penawaran tertinggi maka dari itu ada 2 jenis lelang yaitu open dan close bidding apabila peserta ingin mengetahui siapa yang melakukan penawaran tertinggi bisa mengikuti lelang dengan jenis open bidding apabila tidak ingin mengetahui siapa yang melakukan</p>

			penawaran paling tinggi maka mengikuti jenis lelang close bidding .
--	--	--	---